



Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Tomohon

Indry Isabella Seko¹, Jasin Taher², Ariantje J.A. Sundah³

^{1,2,3}Program Studi Bimbingan Konseling, Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Kota Tomohon

Abstract

Received: 1 Maret 2023
Revised: 18 Maret 2023
Accepted: 26 Maret 2023

Family harmony is related to student achievement. A harmonious parent-child relationship will determine the child's ability to learn. A student who feels his family is harmonious will perceive their home as a happy place because the fewer problems in his family, the fewer problems the student faces. This will create a conducive atmosphere for the student's learning process so as to help in achieving the expected achievements. The study aims to determine the relationship between family harmony and student achievement. The research data was analyzed with a simple correlation technique, and the results of the data analysis found the price r_{XY} calculate 0.474. Compared to the r_{XY} value of table dk 30 at the significance level of 95% is 0.361, it turns out that the calculated r_{XY} value is greater than the r_{XY} value of the table or $0.474 > 0.361$. From these results it means that there is a significant relationship between family harmony and student learning achievement. Thus the results of this test support the proposed H_a hypothesis so that it can be accepted, otherwise H_o 's hypothesis is rejected. The determination of family harmony variables on the learning achievement of grade X students of SMK Kristen 1 Tomohon was 22%, while the remaining 78% was influenced by other factors that were not studied.

Keywords: Family Harmony, Learning Achievement, Students

(*) Corresponding Author: sekoindry@gmail.com,
juariansundah@gmail.com

jasintaher@yahoo.com

How to Cite: Seko, I., Taher, J., & Sundah, A. (2023). Hubungan Keharmonisan Keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Kristen 1 Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(8), 896-903. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8084102>

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan disegala bidang demi tercapainya tujuan bangsa, oleh karena itu pendidikan seharusnya mendapatkan prioritas utama untuk diperhatikan oleh semua kalangan. Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga warga masyarakat yang maju serta memiliki kemampuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Yasin Taher (2022) menyatakan Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat.

Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses



pembelajaran tersebut. Bagi seorang anak belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang anak dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh anak tersebut.

Prestasi Belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Hetika (2008).

Menurut Tu'u (2004) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurut Sukmadinata (2003), "Prestasi Belajar adalah realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang".

Prestasi belajar kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi Belajar harus memiliki tiga aspek, yaitu kognitif, affektif dan psikomotor. Prestasi Belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan. Prestasi Belajar dari siswa adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami dan diterapkan. Banyak faktor penyebab dari munculnya permasalahan pembelajaran terhadap prestasi belajar. Faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti tingkat intelegensi dan kepribadian. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri siswa, seperti faktor Keharmonisan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Keluarga merupakan unit kelompok sosial terkecil dalam masyarakat. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga terdiri dari beberapa orang, maka akan terjadi interaksi antar pribadi dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin, sehingga tercipta suasana saling mempengaruhi, dan saling memperhatikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap keadaan harmonis dan tidak harmonisnya pada keluarga tersebut. Keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pendidikan anak. Perilaku orang tua menjadi kunci bagi kesuksesan mereka dalam mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua adalah tokoh teladan (*public figure*) bagi anak-anaknya. Orang tua adalah orang terdekat pertama yang menjadi teladan bagi anak-anaknya. Kebiasaan anak-anaknya biasanya akan mengikuti kebiasaan orang tuanya. Perilaku ayah atau ibu contoh bagi anaknya.

Situasi keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak atau generasi-generasi penerus yang baik dan bertanggung jawab. Peran orang tua yang seharusnya adalah sebagai orang pertama dalam meletakkan dasar-dasar pendidikan terhadap anak-anaknya. Orang tua juga harus bisa menciptakan situasi pengaruh perhatian orang tua dengan menanamkan norma-norma untuk dikembangkan dengan penuh keserasian, sehingga tercipta suasana keakraban antara orang tua dan anak. Keluarga harmonis merupakan tempat yang menyenangkan dan positif untuk hidup, karena anggotanya telah belajar beberapa cara untuk saling memperlakukan dengan baik.

Keharmonisan keluarga memiliki keterkaitan dengan prestasi belajar siswa.

Sunartyo (2006) menyatakan hubungan orang tua dan anak yang harmonis akan menentukan kemampuan anak dalam belajar. Kenyataan di kelas X SMK Kristen 1 Tomohon terdapat masalah siswa yang berasal dari keluarga kurang harmonis bahkan terjadi perceraian antara kedua orang tua mendapatkan prestasi belajar kurang baik. Setelah terjadi konflik dalam rumah tangga, orang tua sering menjadi sibuk sendiri, kualitas dan perhatian semakin berkurang. Akibatnya akan mempengaruhi hasil belajar anak. Suasana rumah yang harmonis dan demokratis dapat merangsang anak untuk mengembangkan kecerdasannya, sebaliknya apabila suasana rumah tidak harmonis dapat menghambat perkembangan kemampuan dan kreatifitas anak.

Prestasi yang baik terjadi karena situasi keluarga yang harmonis dan sebaliknya. Seorang anak yang merasa keluarganya harmonis akan mempersepsi rumah mereka sebagai suatu tempat yang membahagiakan karena semakin sedikit masalah di keluarganya, maka semakin sedikit masalah yang dihadapi anak. Hal ini akan menciptakan suasana yang kondusif untuk proses belajar anak sehingga diharapkan akan membantu anak dalam mencapai prestasi yang diharapkan. Sebaliknya, jika anak mempersepsi keluarganya berantakan atau kurang harmonis maka ia akan terbebani dengan masalah yang sedang dihadapi di dalam keluarganya tersebut.

Jika suasana rumah tidak tenang maka rumah menjadi tempat yang kurang menyenangkan untuk proses belajar anak karena banyaknya konflik dan permasalahan. Hal ini akan mengganggu konsentrasi anak dalam belajar dan membuat suasana hati anak menjadi kurang baik untuk belajar, sehingga akan mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul; “*Hubungan Keharmonisan keluarga Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK KRISTEN 1 TOMOHON*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variable yang diteliti. Menurut Arikunto (2005) penelitian korelasional merupakan penelitian yang di maksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variable.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variable keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa di sekolah. Selain itu menurut Kerlinger (1993) penelitian ini termasuk dalam pendekatan *expost-facto*, dimana variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel yang telah memiliki syarat tertentu, artinya peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas karena kejadiannya secara alamiah. Maksud dari tidak melakukan manipulasi terhadap variabel bebas adalah peneliti tidak melakukan upaya tindakan rekayasa apapun sehubungan dengan keharmonisan keluarga dan prestasi belajarnya, tetapi hanya mengukur apa yang terjadi dalam kehidupan siswa yang menjadi subyek penelitian ini. Peneliti berasumsi bahwa setiap individu siswa punya kesempatan untuk berprestasi. Variabel-variabel yang akan diuji hubungannya dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu keharmonisan keluarga sebagai variabel independent (X) dan prestasi belajar sebagai variabel

dependent (Y).

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2011:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang terdapat dalam variable yang diteliti pada siswa kelas X SMK KRISTEN 1 Tomohon, yang berjumlah kurang lebih 300 orang.

Anggota sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari siswa kelas X SMK KRISTEN 1 TOMOHON, penelitian ini mengacu pada pendapat Tuckman (1999) yang menyatakan bahwa jika jumlah anggota populasi besar, penarikan sampel dapat diambil antara 10-15%, 20-25%. Berdasarkan pendapat tersebut maka jumlah anggota sampel dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10% dari anggota populasi, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 siswa kelas X, yang diambil secara random (acak).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan suatu teknik atau cara untuk pengumpulan data secara tidak langsung, angket berisikan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. Pertanyaan dan pernyataan yang tertulis pada angket berdasarkan indikator yang diturunkan pada setiap variabel tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keharmonisan keluarga (Variabel X), jumlah siswa yang diberikan angket yaitu 30 siswa. Kuesioner variabel X disusun dengan model skala likert. Skala ini menggunakan ukuran interval. Skala pengukuran interval adalah skala yang memberi atau mempunyai jarak yang sama dari satu titik asal yang tetap.

Adapun skor yang ditetapkan untuk pertanyaan dari kedua variable adalah sebagai berikut :

Pernyataan positif		Pernyataan negative	
Sangat setuju	4	Sangat setuju	1
Setuju	3	Setuju	2
Kurang setuju	2	Kurang setuju	3
Tidak setuju	1	Tidak setuju	4

Pengujian persyaratan instrument variabel X dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Untuk kepentingan perhitungan analisis uji validitas dan reliabilitas digunakan alat bantu computer program SPSS 23. *forWindows*. Angket dibuat sebanyak 25 item. Angket ini sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu di ujicobakan pada 30 responden siswa, diluar anggota sampel. Menguji validitas instrument digunakan teknik analisis korelasi product moment. Sedangkan untuk pengujian reliabilitas instrument digunakan teknik analisis koefesian alpa.

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik korelasi sederhana, karena variable yang dilibatkan dalam penelitian ini ada dua, yaitu Keharmonisan Keluarga sebagai variable bebas dan dilambangkan dengan X serta Prestasi Belajar sebagai variable terikat dan dilambangkan dengan Y. Untuk kepentingan analisis data pengujian dalam penelitian ini digunakan computer program SPSS (statistical package for the sosial sciences) 23 for windows.

Tempat Penelitian : SMK KRISTEN 1 TOMOHON, Di Matani Satu, Kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 bulan.

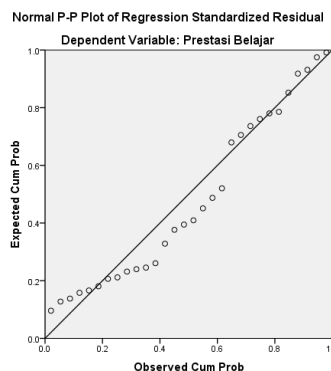
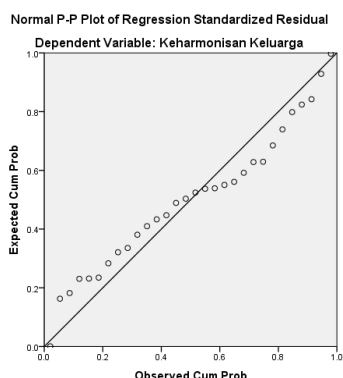
HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Data Penelitian

Data yang dikumpulkan melalui skala dari subjek penelitian yang berjumlah 30 orang, kemudian ditabulasi untuk dianalisis. Data sebelum dianalisis dalam pengujian hipotesis, terlebih dahulu diuji persyaratan asumsi parametric.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data penelitian ini dilakukan dengan bantuan jasa komputer. Uji normalitas data variabel keharmonisan keluarga (X), maka untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilihat pada normal *P-P Plot of X* dan setelah diuji data mengikuti garis lurus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa data variabel X berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau data berdistribusi normal. Hasil analisis data dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Selanjutnya pengujian normalitas data variabel prestasi belajar siswa (Y), hasilnya menunjukkan bahwa sebaran data membentuk pilar yang relatif normal pada gambar P-P Plot of Y menunjukkan data mengikuti garis lurus.

b. Pengujian Linearitas

Uji Linearitas untuk mengetahui apakah dua variabel X dan Y mempunyai hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas data penelitian ini menggunakan bantuan jasa komputer program SPSS (*Statistical package for social sciences*) 23 for windows.

Dari pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilihat dari nilai signifikan. Dari output di bawah, diperoleh nilai signifikan $0,336 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa, terdapat hubungan yang linear. Hasil uji linearitas tersebut dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas data penelitian ini telah memenuhi syarat untuk di analisis lebih lanjut atau data penelitian ini memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square		sig.
Pr estasi Belajar * Keharmonisan Keluarga	1057.633	8	58.757	.760	170
Between Groups	320.376	1	320.376	.594	010
(Combinational) Linearity	737.258	7	43.368	.299	336
Deviation from Linearity					
Within Groups	367.333	1	33.394		
Total	1424.967	29			

c. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini di gunakan Teknik korelasi sederhana. Dalam proses analisis data statistic ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS 23 *for windows*.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar.

Ho : Tidak ada hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar.

Setelah data dianalisis diperoleh harga r_{XY} hitung 0,474 dan harga r_{XY} tabel dk 30 adalah 0,361. Dimana harga r_{XY} hitung lebih besar dari harga r_{XY} tabel atau $0,474 > 0,361$. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Dengan demikian hasil analisis data mendukung hipotesis bentuk ha (hipotesis alternatif), sehingga dapat diterima dan sebaliknya hipotesis ho (hipotesis nihil) dapat ditolak.

PEMBAHASAN

Variable keharmonisan keluarga (X), keharmonisan keluarga adalah suatu situasi atau kondisi keluarga yang utuh dan bahagia. Dimana didalamnya terdapat kasih sayang, hubungan yang baik tiap anggota keluarga dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama yang dianut. Adapun indikator keharmonisan keluarga menurut Sukardi (2004) yaitu, Kasih sayang antara keluarga, saling pengertian sesama anggota keluarga, dialog atau komunikasi yang terjalin di dalam keluarga, kerjasama antara anggota keluarga

Variable prestasi belajar (Y), dalam penelitian ini prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi. Dalam penelitian ini diukur dari hasil belajar siswa pada semester sebelumnya yang diketahui melalui dokumentasi sekolah, yaitu Raport Siswa.

Berdasarkan hasil uji korelasi diketahui bahwa nilai *pearson correlation* variabel X (Keharmonisan Keluarga) dengan variabel Y (Prestasi Belajar Siswa) sebesar 0,474 dan r_{XY} tabel pada taraf signifikan 95% dk 30 sebesar 0,361. Sehingga $0,474 > 0,361$. Hasil ini memberi gambaran r_{XY} hitung $> r_{XY}$ tabel, sehingga dapat dikatakan variabel Keharmonisan Keluarga berkorelasi dengan

variabel Prestasi Belajar Siswa.

Koefisien korelasi tersebut memiliki tingkat hubungan yang sangat berarti. Artinya, semakin penerapan Keharmonisan Keluarga maka akan semakin tinggi Prestasi belajar siswa. Koefisien determinasi antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa, dapat dilihat nilai R Square sebesar 0,225. Prestasi belajar siswa 22% ditentukan variabel keharmonisan keluarga, sedangkan 78% ditentukan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi sebesar 22% variabel keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan sebuah gambaran serta pemahaman yang diperoleh dari hasil penelitian, bahwa adanya hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini membuktikan adanya hubungan sebesar 22% antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan uji determinasi ditemukan nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,22 (22%). Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel keharmonisan keluarga memiliki kontribusi terhadap variabel prestasi belajar siswa sebesar 22%, sementara sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Keharmonisan keluarga merupakan keadaan keluarga yang memiliki hubungan mesra, saling mengerti dan menyayangi antara anggota keluarga serta setiap anggota keluarga menjalankan hak dan kewajibannya untuk menjalankan perannya sebagai anggota keluarga dengan menjalin komunikasi dan kerjasama antar anggota keluarga yang baik disamping menyayangi dan saling mencintai. Dengan keharmonisan keluarga yang baik dapat tercipta kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai banyak waktu bersama keluarga, komunikasi antar anggota keluarga berjalan baik, dan ikatan yang erat antar anggota keluarga. Semakin baik keharmonisan keluarga yang tercipta akan mendukung suasana dan kondisi nyaman dalam komunikasi dan saling pengertian dalam keluarga. Kondisi tersebut sangat mendukung konsentrasi dan semangat dalam melakukan kegiatan di rumah terutama proses belajar anak.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses kegiatan yang dilakukan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang diberikan dalam jangka waktu tertentu oleh guru kepada murid- muridnya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan adanya peran serta kondisi dan suasana keharmonisan keluarga yang baik. Dengan terciptanya kehidupan yang harmonis dalam keluarga diharapkan dapat membuat anak merasa nyaman dan betah untuk tetap berada didalam rumah, karena jika saja keadaan keluarga tidak harmonis misalnya sering terjadi percecokan atau kegaduhan, tidak adanya rasa cinta dan kasih ataupun tidak adanya rasa saling mengerti dan menghargai tentu saja anak tidak akan betah didalam rumah dan lebih memilih tempat lain dari pada rumahnya sendiri. Keadaan rumah yang tenang dengan keluarga yang harmonis tanpa adanya percecokan, kegaduhan ataupun konflik dapat membuat anak merasa tenang dan nyaman untuk berada didalam rumah.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi,

pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling terutama bimbingan keluarga sehingga tercapai prestasi belajar yang memuaskan.

KESIMPULAN

Data hasil penelitian dianalisis dengan teknik korelasi sederhana, dan hasil analisis data ditemukan harga r_{XY} hitung 0,474. Dibandingkan dengan nilai r_{XY} tabel dk 30 pada taraf signifikansi 95% adalah 0,361, ternyata nilai r_{XY} hitung lebih besar dari nilai r_{XY} tabel atau $0,474 > 0,361$. Dari hasil ini memberi arti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa. Hasil ini mendukung hipotesis H_a yang diajukan sehingga dapat diterima dan sebaliknya hipotesis H_o ditolak. Daya determinasi variabel keharmonisan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMK Kristen 1 Tomohon sebesar 22%, sementara sisanya 78% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Sagung Seto
- Hetika. 2008. *Tips Membuat Anak Menjadi Murid Berprestasi*. Yogyakarta : Garamilmu
- Yasin Taher. 2022. Studi tentang Etos Kerja dan Komitmen Guru Pembimbing Profesional di SMA Negeri 5 Kota Manado. *Jurnal Ilmiah wahana Pendidikan*, Vol.8,No5,April 2022
- Kerlinger, Fred N. 1993. "Foundation of Behavior Research". Yogyakarta, Gajah Mada University.
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung
- Syah, M. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta : Bumi Aksara
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sunartyo, Nano. 2006. *Membentuk Kecerdasan Anak Sejak Dini*. Yogyakarta: Think Yogyakarta.
- Tuckman, B. W. 1999. *Conducting educational research: Third edition*. Amerika: Harcourt Brace Collage.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta Rineka Cipta